



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Karya

Kabupaten Dharmasraya adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Pada kawasan ini dahulunya pernah berdiri sebuah Kerajaan Melayu dengan nama ibu kotanya Pulau Punjung. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-undang No. 38 Tahun 2003, dan merupakan pemekaran dari Kabupaten Sijunjung yang dikenal juga dengan sebutan *Ranah Cati Nan Tigo*. Berdasarkan Undang-undang nomor 38 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Dharmasraya, kabupaten Solok Selatan dan kabupaten Pasaman Barat di provinsi Sumatera Barat, dan diresmikan pada tanggal 7 Januari 2004.¹

Beragam hal yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, berawal dari kebiasaan yang ada dalam masyarakat itu sendiri, terutama pada masyarakat Minangkabau yang memiliki berbagai macam budaya, adat, kesenian serta tradisi asli sebagai ciri khas dari daerah itu sendiri. Kebiasaan-kebiasaan masyarakat Minangkabau tersebut sudah ada dari zaman dahulu sampai sekarang, bahkan masih lestari dan berkembang pesat dalam masyarakat seperti halnya *dendang* yang merupakan kesenian Minangkabau yang memiliki ciri khas tersendiri. Demikian pula dengan masyarakat yang berada di Kabupaten Dharmasraya, merupakan daerah rantau hilir Minangkabau, juga memiliki kesenian *dendang* yang masih digunakan masyarakatnya.

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Dharmasraya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Dendang dalam bahasa daerah Minangkabau (Sumatra Barat) berarti “lagu”, “nyanyi”, “seni suara”, “seni vokal.” Berdendang berarti bernyanyi, menyanyi, melagu. Di Sumatra Barat Dendang Berarti lagu, yaitu lagu-lagu rakyat suku bangsa Minangkabau yang bersifat tradisional yang diteruskan kepada generasi berikutnya². Selain berbagai macam repertoar dendang yang ada, cara pembawaan dari dendang itu sendiri juga memiliki keanekaragaman. Semua itu dikarenakan kelihaian atau kepintaran dari sipendendang dalam membawakan dendang tersebut. Semakin lihai sipendendang melantunkan irama dendang melalui pantun, maka pendendang tersebut akan lebih dikenal dan dihormati di dalam masyarakat itu sendiri.

Karena itulah banyak dari pendendang semakin kreatif dalam melakukan perubahan-perubahan, mulai dari gaya berdendang sampai merubah lirik dendang, sehingga memberikan nilai tambah untuk menaikkan martabat dari sipendendang di dalam masyarakat. Jadi seorang pendendang itu di samping harus menguasai bermacam-macam dendang, mereka juga harus mampu sebagai pengubah/pencipta pantun dengan susunan kata-kata yang menarik dan dalam tempo yang singkat.³ Walaupun ada perkembangan dan perubahan yang terjadi, namun akan selalu terpelihara keberadaannya karena kebiasaan-kebiasaan itu selalu dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dendang *Bujang Salamaik* merupakan dendang tradisi yang berasal dari Daerah Siguntur, Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Dendang ini

² Mardjadi Martamin. 1989. “Dendang Minangkabau”. Suatu studi kepustakaan. ASKI Padangpanjang, p. 13

³ Ichlas Syarief. 1989. “Dendang Raimah”. *Laporan Penelitian*. Padang Panjang : ASKI. p. 32



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

bersifat hikayat, yang mana dalam dendang tersebut terdapat syair-syair dan dialek zaman dulu yang susah untuk dimengerti oleh pendengar. Menurut informasi dari salah seorang seniman pendandang yang bernama Marhasnida mengatakan bahwa “para pendandang bujang salamaik ini sudah banyak yang meninggal, untunglah ada seorang kakek yang bernama Imon yang usianya pada saat Marhasnida mempelajari dendang bujang salamaik sudah lebih 80 tahun, beliau merupakan bekas pendandang yang saat sekarang ini telah meninggal. Imon (almarhum) masih hafal semua dendang tersebut karena ia sering melantunkan dendang Bujang Salamaik agar tidak bosan ketika *Batobo*. *Batobo* adalah membersihkan kebun atau menyabit di sawah bersama-sama, 30 sampai 60 orang. Itulah sebabnya syair tetap diingat, dan dari ingatan itulah dendang ini hadir kembali dan dapat dilatihkan kepada remaja-remaja yang ada di keluarga Kerajaan Siguntur.”⁴

Syair-syair dendang Bujang Salamaik sangat sulit untuk diingat, sehingga banyak dari remaja-remaja yang mempelajari dendang merasa tidak sanggup untuk mempelajarinya, namun hal tersebut tidak membuat Marhasnida menjadi putus asa, beliau selalu memberikan motivasi kepada remaja-remaja tersebut dan berhasil mendidik pendandang yang menjadi generasi penerus. Iondika merupakan pendandang yang dilatih oleh Marhasnida, beliau adalah pelajar SMKN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Menurut Iondika “ *Dendang ko tangguang Payah da, babulan-bulan wak mahapal lirik e tapi untuk tampil masih gagok-gagok jo lei*”. (“Dendang ini sangat susah kak, butuh waktu berbulan-bulan

⁴ Marhasnida, wawancara tanggal 28 Januari 2017 di Kenagarian Siguntur



bagi saya untuk menghafal syair-syairnya namun pada saat pementasan masih terbatah-batah”).⁵

Rezi yang merupakan lulusan Seni Tari ISI Padangpanjang juga mengatakan ”Hal yang menarik dalam dendang Bujang Salamaik adalah syair-syair yang memang sangat unik dan terkesan aneh, sehingga saat mendengar dendang ini banyak dari pendengar akan merasa heran dan ingin tau apa arti dari syair-syair tersebut”.⁶

Dalam Skripsi yang berjudul Perkembangan Tari Toga Di Siguntur Kabupaten Dharmasraya, Rezi juga menuliskan lirik-lirik dari dendang *Bujang Salamaik*.

A adoo yaa adoooo nak pindamaik

A adoo yaa adoooo artinya Adoya ado nak pandamaik (2x)

Ado ya ado

Danguindang yotatao..... oik artinya Danguindang yo kurrrrrrrr

Jan dituduh modang songik artinya Jangan dituduh modang sengit 2x

Kuamang di muaro siam artinya Kuamang di muara Siam

Dituduh....

bumi jo langik oik kok runtuh bumi jo langik oik.....artinya Jika runtuh bumi dan langit

Urang banyak dimano diam oik artinya Orang banyak dimana tinggal

ado ya ado yo.....

Timalayo takti .. yooik (2x) artinya Timalayo takti yo oik (2x)

Jan ditutuh cangkang kami to taimalayo artinya Jangan ditebang cangkang kami

Cangkang kamagau polak tobu to taimalayo artinya Cangkang buat pemagar kebun tebu

Jan dibunuh anjiang kami to taimalayo artinya Jangan dibunuh anjing kami

Anjiang panyolak urang lalu artinya Anjing untuk menggonggong orang

lewat

⁵ Iondika, wawancara tanggal 7 April 2017 di Kenagarian Siguntur

⁶ Rezi Dwi Afdilla, wawancara tanggal 10 April 2017 di Kenagarian Sungai Rumbai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

*Indo do mang artinya Indo do
Domang lai yo takti artinya Domang lai yo takti
Tak kutindam lai malindo artinya Tak kutindam lai malin*

*Bilalang si rajo jongkek artinya Belalang si Raja Jingkat
Nak tobang hari lah tenggi artinya Hendak terbang hari telah tinggi*

*Kok Datang nan tukak ubek 2x
Nan sakik sambuahlah kini.....
Ado manglek o tindamaik artinya Ado manglek o tindamaik
O rintin tatayo rendo mang tindam artinya O rintin rendo mang tindam
O rintin artinya O rintin
Tatayo rendo mang artinya Tatayo rendo mang
O rintin tatayo rendo artinya O rintin tatayo rendo*

*Tali-tali mudiak basusun artinya Tali-tali mudik bersusun
Salimang di Muaro Tebo artinya Salimang di Muara Tebo
Duo kali sambah basusun artinya Dua kali sembah bersusun
Anak samang tabuang juo artinya Anak semang terbang jua*

*Tak kutindam artinya Tak kutindam
Lah malin ditindam artinya lah malin ditindam
Tata haik tata haik artinya Tata haik..... tata haik
Dendomam tindam artinya Dendomam tindam*

*Asaklah lukah haik kami nak mandi artinya Pindahkan lukah haik kami
hendak mandi 2x
Asaklah tuduang haik kain kok basah artinya Pindahkan tudung oik kain
jika basah 2x
Kami basumpah haik takuik mati artinya Kami bersumpah haik takut
Mati2x
Kami manyabuang oik lai takuik kalah artinya Kami menyabung oik lagi
takut kalah 2x*

*Siriah sarumpun haik nan di muaro artinya Sirih serumpun haik yang di
Muara2x
Ambiak sabatang oik lah kasaligi artinya Ambil sebatang oik untuk jadi
saligi 2x
Lauik tapanggang haik manjadi baro artinya Laut terbakar haik menjadi
bara 2x
Ambun satitiak oik nan mamadami artinya Embun setitik oik yang
memadami 2x*

*Domantitata o takti yo tak ado artinya Domantitata o takti yo tak ado
Tintata yo lah labu di tapi pokan artinya Tintata yo lah labu di tapi pokan*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

*Bubulin nan taenjek artinya Bubulin nan taenjek
Tintata kutindamaik artinya Tintata kutindamaik
Malindo tin yo watintata artinya Malindo tin yo
Dendomang tindam artinya Dendomang tindam
Kayu nan baduri nan to panjek nan topanjek⁷*

Dendang *Bujang Salamaik* menceritakan tentang seorang laki-laki yang baik hati bernama Sutan Elok yang mati ditanduk kerbau. Si pemilik kerbau bernama Bujang dibawa ke hadapan raja untuk diadili. Raja akhirnya mengeluarkan titah agar ia dihukum pancung, yang merupakan hukuman di zaman Kerajaan Dharmasraya. Mendengar hukuman itu, maka Cati Bilang Pandai yang merupakan penasihat kerajaan, berdendang untuk menghibur hati raja. Sedikit syair dalam dendang tersebut, “kenapa kerbau yang membunuh tapi pemiliknya yang dihukum mati”. Lantunan pantun dan irama Dendang akhirnya menghibur raja dari kegundahannya dan mengampuni si Bujang yang merupakan pemilik kerbau dengan pesan agar si Bujang tidak melakukan kesalahan lagi, sehingga dendang ini diberi nama *Dendang Bujang Salamaik*. Dendang ini digunakan untuk mengiringi Tari Toga, karena tanpa dendang tersebut tari toga tidak dapat ditarikan sebagaimana mestinya. Tari Toga yang artinya "Tari Larangan" adalah tari tradisional kuno Kerajaan Siguntur, kerajaan yang masih berhubungan dengan Kerajaan Minangkabau di Pagaruyung dan konon masih berhubungan dengan Kerajaan Malayu Dharmasraya di zaman Hindu-Buddha.⁸

⁷ Rezi Dwi Afdilla. 2015. “Perkembangan Tari Toga Di Siguntur Kabupaten Dharmasraya”. *Laporan skripsi*. Padang Panjang : ISI. p.54

⁸ Marhasnida. Wawancara tanggal 28 Januari 2017 di Siguntur



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Pertunjukan Kesenian Tradisi dendang Bujang Salamaik menggunakan beberapa instrumen pengiring lainnya yaitu *canang*, gendang, *konang*, *momongan* dan gong yang merupakan benda-benda peninggalan dari Kerajaan Siguntur.

Benda-benda peninggalan Kerajaan telah banyak yang hilang dan ditukar dengan barang lain oleh keturunan Raja yang dipercaya menjaga benda-benda tersebut. Mereka menukarnya kepada orang di luar garis keturunan mereka yang tertarik dengan benda tersebut dan hasil barang yang ditukarnya tadi diganti dengan benda-benda yang lebih mereka butuhkan di masa sekarang. Hal itu dikarenakan ketidaktahuan mereka betapa berharganya benda-benda bersejarah tersebut. Salah satu benda yang tidak ada lagi adalah *aguang*.⁹ Dendang Bujang Salamaik ini terdiri dari 2 pendandang diantaranya 1 pendandang laki-laki dan 1 pendandang perempuan.

Berdasarkan keterangan atau uraian di atas, maka pengkarya tertarik menyaksikan dendang *Bujang Salamaik* yang memiliki beberapa bagian, kedua pendandang selalu menyanyikan lagu secara bersama-sama mulai dari awal sampai akhir lagu sehingga terdapat 2 karakter suara yang selalu beriringan dalam dendang tersebut, yaitu suara rendah pada laki-laki dan suara tinggi pada perempuan. Untuk menjadikannya kedalam bentuk karya komposisi musik, pengkarya memilih 2 karakter suara pada dendang tersebut yang pengkarya beri istilah bariton dan Alto. Bariton adalah jenis suara yang umum bagi pria dewasa yang mana suara ini berada diantara suara bass dan tenor dengan tingkat ambitus (wilayah/jangkauan nada) G#2/A2 hingga G#4/A4. Alto adalah salah satu jenis

⁹ Winar. Wawancara dengan pemusik Tari Toga tanggal 7 april 2017 di Siguntur



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

suara dalam menyanyi yang berada lebih rendah dari *sofran* namun lebih tinggi dari *tenor*, jenis suara ini merupakan tingkat terendah dari seorang perempuan dengan tingkat ambitus (wilyah/jangkauan nada) antara F sampai D2.¹⁰ yang juga mendekati karakter suara pada perempuan dalam dendang Bujang Salamaik. Hal demikian dikarenakan awal dari dendang Bujang Salamaik yang di dendangkan pada waktu penelitian mendekati nada G, yang merupakan nada terendah dari dendang tersebut, dan kedua pendendang tidak merasakan kesulitan untuk menyanyikannya.

Untuk menjadikannya kedalam bentuk komposisi, pengkarya menafsirkan karakter suara *bariton* dan *alto* menjadi suara rendah (low) dan tinggi (high) sebagai ide/konsep komposisi garapan dengan judul karya Duo Sairiang. Duo Sairiang maksudnya adalah dua karakter Suara yang mana selalu beriringan sehingga memberikan rasa musikal yang berbeda.

¹⁰ Anton Kustilo. 2011. "Buku Panduan Teori Musik Barat". Padangpanjang : ISI. p. 15



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana mewujudkan komposisi musik dari ide yang ditawarkan ke dalam bentuk komposisi musik baru yang besumber dari *Dendang Bujang Salamaik*.
2. Bagaimana mengaplikasikan karakter 2 suara, suara rendah dan suara tinggi tersebut ke dalam sebuah komposisi musik Duo Sairiang.

C. Tujuan Dan Kontribusi Penciptaan Karya

Tujuan dari perwujudan Karya Komposisi ini adalah untuk:

1. Untuk mewujudkan komposisi musik dari ide yang ditawarkan ke dalam bentuk komposisi musik baru yang bersumber dari *Dendang Bujang Salamaik*.
2. Untuk mengaplikasikan karakter 2 suara tersebut ke dalam sebuah komposisi musik Duo Sairiang
3. Memenuhi Kewajiban dalam mencapai gelar strata 1 (S1) sesuai jalur komposisi di Jurusan Karawitan ISI Padangpanjang.
4. Melestarikan Kesenian Tradisi Minangkabau, Khususnya tradisi yang ada di Kabupaten Dharmasraya.
5. Sebagai media dalam pengaplikasian ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh selama menduduki bangku perkuliahan di jurusan Karawitan ISI padang panjang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Kontribusi yang bisa diberikan melalui karya ini nantinya adalah:

1. Untuk Menambah pengetahuan tentang musik Karawitan Minangkabau.
2. Memperkenalkan Dendang Tradisi yang berada di daerah Kabupaten Dharmasraya kepada masyarakat Indonesia, Khususnya civitas akademi ISI Padangpanjang.
3. Sebagai media apresiasi oleh mahasiswa dan lembaga-lembaga kesenian khususnya dan para seniman musik nasional umumnya terhadap komposisi musik yang berangkat dari *Dendang Bujang Salamaik*.

D. Keaslian Karya

Untuk keaslian karya ini pengakarya mencari perbandingan dengan beberapa karya dan hasil laporan karya yang telah ada sebelumnya.

1. Ibrahim Lubis (2015), “Bapijak Di Nan Tigo”.¹¹ Komposisi ini berangkat dari *dendang Sabai Nan Aluih* yang dominan menggarap *aksentuasi Genap, aksentuasi Ganjil dan free rithem* yang mana pendekatan garap yang dipakai adalah *interpretasi Tradisi*. Sedangkan *Duo Sairiang* berangkat dari Dendang bujang Salamaik yang di dalamnya juga terdapat aksentuasi genap dan ganjil termasuk juga di dalamnya terdapat Free rithme.

¹¹ Ibrahim Lubis. 2015. “Bapijak Di Nan Tigo”. *Laporan Karya* Untuk Persyaratan Strata 1 (S1) Jurusan Karawitan ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

2. Syahroni Yusuf Putra (2012), "Anak Ketek Jack".¹² Komposisi ini berangkat dari talempong pacik dengan repertoar *Gua Rumah gadang*. Dalam karya ini dijumpai instrumen talempong Besar dan Kecil yang mana kegunaannya adalah untuk membedakan rasa musikal terutama dari segi warna bunyi melodi, adanya rendah (*low*) dan tinggi (*high*). Sedangkan *Duo Sairiang* juga memakai instrumen tersebut untuk memberikan rasa berbeda dari warna bunyi Rendah dan Tinggi namun berangkat dari *Dendang Bujang Salamaik*.
3. Elson Saruksuk (2011), "Gogo Alai Gamuk".¹³ Unsur garapan karya ini terfokus pada 2 karakter yaitu keras dan lembut yang di jumpai pada vokal masyarakat batak toba. *Duo Sairiang* juga bersumber dari vokal, namun 2 karakter yang menjadi ide garapan *Duo Sairiang* adalah rendah (*low*) dan tinggi (*high*).

Penciptaan karya musik "Duo Sairiang," Pengkarya memfokuskan terhadap penggabungan Karakter bunyi yang rendah dan tinggi, sehingga memberikan rasa musikal yang berbeda terutama dari segi warna bunyi, juga di dalamnya terdapat *free rithme*, meter genap dan ganjil. Namun komposisi musik "Duo Sairiang" berangkat dari *Dendang Bujang Salamaik* sehingga menjadikan perbedaan yang utama dari komposisi musik sebelumnya.

¹² Syahroni Yusuf Putra. 2012. "Anak Ketek Jaek". *Laporan Karya Untuk Persyaratan Strata 1 (S1) Jurusan Karawitan ISI Padangpanjang*

¹³ Elson Saruksuk. 2011. "Gogo Alai Gamuk". *Laporan Karya Untuk Persyaratan Strata 1 (S1) Jurusan Karawitan ISI Padangpanjang*